

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu inisiatif Adiwiyata yang dimulai oleh Kementerian Lingkungan Hidup RI untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak sekolah terhadap pelestarian lingkungan hidup. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (Indonesia, 2019), pendidikan lingkungan hidup sudah diintegrasikan dalam kurikulum sejak 1975, dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA). Program ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang ideal di sekolah, memungkinkan siswa belajar untuk pentingnya dalam menjaga lingkungan melalui pengalaman secara langsung. Program ini didukung dengan UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Salah satu strategi yang diharapkan dapat memberikan jawaban bagi perbaikan lingkungan hidup adalah pendidikan lingkungan hidup. Siswa diajari informasi lingkungan, yang menantang mereka untuk menerapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat membantu mereka tumbuh serta memberi mereka kesempatan untuk menciptakan pemahaman mereka sendiri melalui aktivitas langsung, penelitian, dan pemikiran.

Siswa dapat mengantisipasi pembelajaran tentang lingkungan buatan, perubahan masyarakat, dan peran manusia di alam. Polusi udara, tanah, dan udara dapat dicegah dan dikelola. Perubahan iklim dan cara menghentikannya. Kesadaran ekologis, pertumbuhan berkelanjutan, dan penciptaan serta penggunaan teknologi ramah lingkungan.

Hal ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan dengan, misalnya, membantu setiap orang dalam memperoleh berbagai pengalaman dan pemahaman mendasar tentang dunia dan teknik pemecahan masalah. mampu membentuk sikap, yang mencakup membantu setiap orang dalam memperoleh seperangkat nilai, kemampuan mengambil keputusan moral, pengembangan emosi peka lingkungan, dan inspirasi untuk terlibat aktif dalam perlindungan dan perbaikan lingkungan. Selain itu, hal ini dapat meningkatkan kemampuan siswa melalui keterlibatan,

khususnya mendorong setiap orang untuk berkontribusi aktif dalam penyelesaian masalah lingkungan.

Sebagai dukungan terhadap pendekatan yang disebutkan sebelumnya, yang menyerukan pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan pengetahuan dan sikap lingkungan melalui keterampilan berdasarkan pertimbangan ekologi, sosial, ekonomi, dan pendidikan lainnya. Hal yang bisa membuat itu menjadi lebih berjalan dengan baik, peserta didik dan warga sekolah diharapkan bisa menjalankannya agar bisa terus berkembang ekskul (ekstrakurikuler) dan duta yang ada disekolah tersebut.

SMKN 4 Tangerang Selatan yang menjadi tempat penelitian ini sebagai sekolah yang memenangkan penghargaan Sekolah Adiwiyata Tingkat Nasional pada tahun 2019. Sekolah ini juga sudah memiliki ekskul lingkungan hidup. Ekskul yang ada di sekolah ini bernama ekskul “Laskar Hijau” yang bertujuan untuk membentuk sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Ekskul dan program ini bermaksud untuk menciptakan kondisi yang baik di sekolah sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan norma yang mendukung kesejahteraan hidup serta pembangunan berkelanjutan (Indonesia, 2021). Hal ini bertujuan agar siswa, pengajar, dan seluruh civitas sekolah ditanamkan cita-cita peduli lingkungan melalui program ekstrakurikuler dan duta tersebut, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam pelestarian lingkungan.

Ekskul laskar hijau membuat duta yang beranggotakan beberapa guru dan siswa. Tujuan dibentuknya ekskul ini juga menjadi pembimbing dan pengarah kepada siswa lainnya untuk saling peduli terhadap lingkungan. Salah satu program yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa dengan membuat piket zona yang dibagi menjadi beberapa kelompok sebagai pelatihan karakter dan sikap dari siswa. Tugas dari laskar hijau sendiri itu sebagai duta terhadap siswa yang lain untuk mengajak saling menjaga lingkungan dan saling peduli terhadap lingkungan sekitar.

Selain pembentukan karakter yang dilakukan melalui piket zona, ada juga kegiatan lain yang dapat meningkatkan keterampilan siswa yaitu dengan mengolah limbah menjadi sesuatu yang bernilai dan dapat digunakan kembali yaitu dengan pengarahan pembuatan sabun anti noda dan lilin aroma terapi dari minyak jelantah

(minyak bekas). Selain dari produk umum ada juga produk inovasi yang diterapkan dengan bahan yang ada di sekitar, seperti “kokedama” yang mana membuat seni bola lumut yang dimodifikasi ulang dengan mengganti lumut dengan sabut kelapa sesuai dengan iklim Indonesia yang tropis. Jadi selain meningkatkan keterampilan siswa juga dapat meningkatkan pengetahuan dari siswa.

Dalam meningkatkan pengetahuan mengelola lingkungan, siswa banyak belajar juga mengenai estetika dengan membuat tanaman vertikal (*vertical garden*), atau pengetahuan tentang bahaya produk yang sukar didaur ulang dan memberikan solusi atau alternatif dari masalah tersebut, seperti membawa tumbler sebagai pengganti botol plastik dan juga kotak makan pengganti *sterofoam* hal ini tentu dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Kemudian implementasi dalam program disekolah banyak menghadapi tantangan seperti kurangnya partisipasi siswa, perilaku yang tidak mendukung lingkungan, dan kurangnya sanksi bagi pelanggar. Menurut (Fathurrohman, et al., 2022), di beberapa sekolah dapat ditemukan masalah seperti siswa yang membuang sampah sembarangan, kurangnya petugas kebersihan yang ada, kurangnya memanfaatkan sumber limbah yang ada di sekitar. Beberapa solusi yang dipilih untuk mengatasi tantangan dalam implementasi program di sekolah ini antara lain peningkatan kesadaran melalui sosialisasi dan seminar tentang pentingnya pelestarian lingkungan, penguatan aturan dan sanksi bagi pelanggar kebijakan lingkungan, serta kolaborasi dengan ekskul laskar hijau dan evaluasi program.

Peneliti menyimpulkan bahwa SMKN 4 Tangerang Selatan merupakan salah satu sekolah yang mengadakan ekskul laskar hijau dan duta guru beserta siswa, dan menyimpulkan bahwa setiap permasalahan tidak diberikan sanksi terhadap warga sekolah yang melanggar peraturan. Selain itu juga kurangnya tingkat kesadaran dari warga sekolah yang dapat merugikan untuk kenyamanan sekolah. Maka dapat diberlakukan tentang lingkungan wajib piket untuk meningkatkan kebersihan.

Terkait dalam permasalahan lingkungan yang semakin bertambah, kebijakan pengelolaan lingkungan akan sangat dibutuhkan untuk menekan angka kerusakan lingkungan. Maka dari itu, pemberlakuan piket zona di sekolah menjadi salah satu komponen penting dalam teori pembangunan berkelanjutan. Sekolah

memikul kewajiban etis yang signifikan untuk membina siswa yang sadar lingkungan (Indonesia, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dipandang penting untuk melakukan penelitian mengenai “ANALISIS SIKAP DAN KETERAMPILAN SISWA DALAM PENGETAHUAN MENGELOLA LINGKUNGAN DI SMKN 4 TANGERANG SELATAN” yang ditargetkan kepada siswa pada SMKN 4 Tangerang Selatan dalam Pengetahuan Mengelola Lingkungan tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Menganalisis keterampilan siswa terhadap pengetahuan mengelola lingkungan di SMKN 4 Tangerang Selatan.
2. Menganalisis sikap siswa terhadap pengetahuan mengelola lingkungan di SMKN 4 Tangerang Selatan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka Batasan masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada komponen pengetahuan mengelola lingkungan yang ada di SMKN 4 Tangerang Selatan.
2. Responden dalam penelitian ini yaitu siswa SMKN 4 Tangerang Selatan.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dapat diidentifikasi adalah “Bagaimana keterampilan dan sikap siswa dalam pengetahuan mengelola lingkungan di SMKN 4 Tangerang Selatan?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini untuk mengukur keterampilan dan sikap siswa dalam pengetahuan mengelola lingkungan di SMKN 4 Tangerang Selatan.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan serta sikap tambahan sebagai referensi untuk penelitian serupa di masa depan mengenai Pengelolaan lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Gambaran tentang bagaimana guru dan siswa bereaksi terhadap program pendidikan saat ini dapat diperoleh dari penelitian ini. Evaluasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, perilaku, serta keterampilan dalam mengelola lingkungan dan sikap di SMKN 4 Tangerang Selatan.

a. Bagi Guru

Untuk guru, penelitian ini dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pengelolaan lingkungan. Mereka mungkin membuat rencana yang lebih berhasil dengan menggunakan temuan penelitian sebagai panduan.

b. Bagi Siswa

Untuk siswa, penelitian ini memberikan kesempatan untuk mengevaluasi sejauh mana pengetahuan, perilaku, dan keterampilan mereka dalam mendukung pengelolaan lingkungan. Hal ini dapat membantu mereka dalam memahami pentingnya keberlanjutan lingkungan dan peran mereka dalam menjaga lingkungan.

c. Bagi Institusi

Untuk institusi, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengevaluasi dan memperbaiki pelaksanaan pengelolaan lingkungan di sekolah mereka, dengan fokus pada peningkatan dampak positif terhadap lingkungan dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan guru.

d. Bagi Pembaca

Untuk pembaca di harapkan dapat membantu menambah pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup dengan melibatkan semua pihak dalam menjaga lingkungan hidup. Selain itu, diharapkan para pembaca dapat melakukan kajian lebih jauh mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi lingkungan hidup.